

**STRATEGI KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENANAMKAN  
NILAI-NILAI ISLAM KEPADA ANAK DI DESA PANGALASIANG  
KECAMATAN SOJOL KABUPATEN DONGGALA**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos) Pada Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI)  
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah (FUAD)  
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

Oleh

**WILDAM**  
**16.4.10.0008**

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

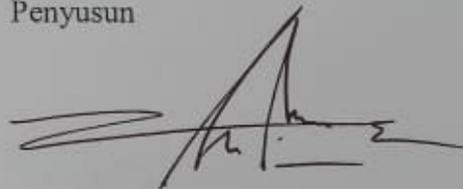
2021

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Strategi Komunikasi Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Kepada Anak di Desa Pangalasiang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala”** benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari skripsi ini terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 18 November 2021 M  
13 Rabi’ul Akhir 1443 H

Penyusun



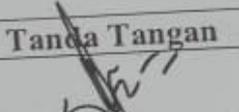
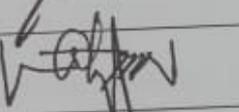
Wildam

Nim: 164100008

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Wildam, NIM 16.4.10.0008 dengan judul "Strategi Komunikasi Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Kepada Anak di Desa Pangalasiang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala" yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada 28 Desember 2021, yang bertepatan dengan tanggal 24 Jumadil Awal 1443 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya tulis ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial pada jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dengan beberapa perbaikan.

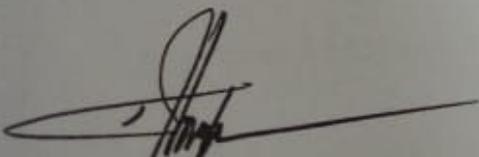
Palu, 28 Desember 2021  
24 Jumadil Awal 1443 H

DEWAN PENGUJI		
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Fitriningsih, S.S.,S.Pd.,M.Hum.	
Munaqisy I	Dr.Adam, M.Pd.,M.Si.	
Munaqisy II	Jusmiati, S.Psi.,M.Psi.	
Pembimbing I	Dr. Syamsuri, M.Ag.	
Pembimbing II	Drs. Ibrahim Latepo, M. Sos.I.	

Mengetahui

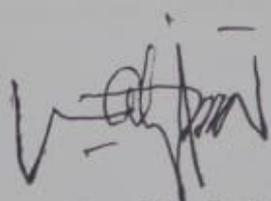
Dekan

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

  
Dr. H. Sidik, M.Ag  
NIP. 196406161997031002

Ketua

Komunikasi Penyiaran Islam

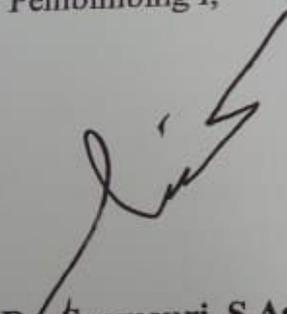
  
Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I  
NIP. 196204101998031003

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Strategi Komunikasi Orangtua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Kepada Anak Di Desa Pangalaseang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala” oleh Wildam Nim: 16.4.10.0008, mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi proposal skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat di ujikan di depan dewan penguji.

Palu, 18 November 2021 M  
13 Rabi’ul Akhir 1443 H

Pembimbing I,

  
**Dr. Syamsuri, S.Ag, M.Ag**  
**NIP. 197805101999031001**

Pembimbing II,

  
**Drs. Ibrahim Latepo M.Sos.I**  
**NIP. 196204101998031003**

## DAFTAR ISI

### HALAMAN SAMPUL

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....ii

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....iii

HALAMAN PENGESAHAN .....iv

KATA PENGANTAR..... v

DAFTAR ISI .....viii

DAFTAR LAMPIRAN ..... x

ABSTRAK .....xi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang..... 1

B. Rumusan Masalah..... 5

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian ..... 5

D. Penegasan Istilah ..... 6

E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi ..... 8

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu ..... 9

B. Strategi Komunikasi ..... 11

C. Macam-Macam Nilai Islam ..... 20

D. Penerapan Nilai Islam Dalam Keluarga ..... 24

E. Nilai-Nilai Dalam Agama Islam ..... 26

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian ..... 29

B. Lokasi Penelitian ..... 30

C. Kehadiran Peneliti ..... 31

D. Data dan Sumber Data ..... 31

E. Teknik Pengumpulan Data ..... 32

F. Teknik Analisis Data ..... 34

G. Penegecekan Keabsahan Data .....	35
-------------------------------------	----

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Desa Pangalaseang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala .....	37
B. Strategi Komunikasi Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Islam Pada Anak.....	43
C. Pola Komunikasi Orang kepada Anak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam .....	50
D. Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Orang Tua Kepada Anak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam .....	55

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **DAFTAR LAMPIRAN**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## ABSTRAK

**Nama** : Wildam  
**Nim** : 16.4.10.0008  
**Judul Skripsi** : **Strategi Komunikasi Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Kepada Anak Di Desa Pangalaseang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala**

---

---

Judul penelitian ini adalah Strategi Komunikasi Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Kepada Anak Di Desa Pangalaseang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala. Penelitian ini dilatarbelakangi karena anak dilingkungan desa Pangalaseang memiliki pemahaman tentang nilai Islam itu cukup baik yang mana pada zaman modern ini pengaruh media sosial sangat besar dan juga banyak sekali kenakalan remaja yang terjadi. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana strategi komunikasi Orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak, bagaimana pola komunikasi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak dan apa faktor yang mempengaruhi komunikasi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak, untuk mengetahui pola komunikasi yang digunakan orangtua dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak dan untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi komunikasi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak di Desa Pangalaseang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala.

Dalam mengumpulkan data peneliti melakukan observasi terhadap orang tua dan mewawancarai orang tua secara mendalam. Penelitian menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif.

Hasil dari penelitian ini adalah peneliti menemukan dua strategi komunikasi yang diterapkan oleh orang Tua di Desa Pangalasiang yaitu nasihat dan pembiasaan. Selain strategi komunikasi, orang tua juga menerapkan pola atau bentuk komunikasi kepada anak yaitu memberikan keteladanan, pengawasan dan pemberian hukuman. Adapun faktor yang mempengaruhi komunikasi orang tua kepada anak dalam hal ini menanamkan nilai Islam yaitu faktor lingkungan dan media.

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Anak adalah generasi masa depan. Di pundak anaklah rancang bangun masa depan bangsa dan Negara dibebankan. Sementara orang tua adalah generasi masa kini yang berperan besar dalam menyiapkan generasi masa depan. Peran besar ini menyangkut pula kegiatan mendidik, membina, mengarahkan, membesarkan, dan lain sebagainya. Hal yang perlu disadari bahwa keberadaan orang tua dan anak bagai mata rantai yang saling terkait satu sama lain. Apa, bagaimana, dan kondisi generasi masa kini berimplikasi dengan keadaan anak atau generasi muda sekarang dan yang akan datang.<sup>1</sup>

Salah seorang pakar pendidikan Islam di Indonesia, Dr. Ahmad Tafsir menyatakan bahwa setiap orang tua tentu menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna. Mereka menginginkan anak yang dilahirkan itu kelak menjadi orang yang sehat, kuat, dan berketerampilan, cerdas, pandai, dan beriman. Bagi orang Islam, beriman adalah beriman secara Islam. Dalam taraf sederhana, orang tua tidak ingin anaknya lemah, sakit-sakitan, penganggur, bodoh, dan nakal. Pada taraf paling minimal ialah jangan nakal. Kenakalan akan menyebabkan orangtua mendapat malu dan kesulitan.

---

<sup>1</sup>Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga : Revitalisasi Peran Dalam Membangun Generasi Bangsa Yang Berkarakter* (Jogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), Hal. 201

Islam telah memberi peringatan bahwa kekhawatiran yang paling besar adalah ketika kita (orangtua) meninggalkan generasi sesudahnya dalam keadaan lemah. Tentu saja lemah dalam berbagai hal, terutama lemah iman, lemah ilmu, dan tidak memiliki keterampilan hidup, dan lain sebagainya. Ini artinya, orangtua harus melihat anak sebagai harapan masa depan.<sup>2</sup> Sebagaimana Firman Allah dalam QS An-Nisa/4: 9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahnya:

Dan hendaklah takut (kepada Allah orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.<sup>3</sup>

Berdasarkan landasan normatif agama di atas, jelaslah bahwa masa depan umat atau peradaban suatu bangsa di masa depan sangat bergantung pada generasi yang disiapkan oleh suatu generasi sebelumnya, dan generasi suatu bangsa sangat bergantung pada anak-anak yang disiapkan oleh suatu keluarga, sedangkan penyiapan suatu generasi yang terbaik tidak lain haruslah melalui pendidikan. Dengan demikian, pendidikan utama dan pertama adalah keluarga dan pendidik yang utama dan pertama adalah orangtua.

---

<sup>2</sup>Ibid. Hal. 202

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an), 78

Penanaman pendidikan karakter pada anak membuat anak memiliki perilaku terpuji dengan menghindari sifat-sifat tercelayang dapat merusak diri sendiri, orang lain dan lingkungan keluarga maupun masyarakat. Zaman modern seperti sekarang ini hampir sebagian besar orang tua lebih mementingkan pendidikan ilmu umum dari pada ilmu Agama dan moral bagi anak-anaknya. Hal ini terbukti dengan dijumpainya anak usia dini yang mengalami pendewasaan dini dan memiliki pola pikir yang jauh lebih dewasa dibanding umur mereka. Fenomena ini semakin bertambah pesat dengan didukung kecanggihan teknologi informasi yang tidak diimbangi dengan kontrol dari orang tua sehingga pengaruh sosial budaya yang modern cepat masuk kedalam jiwa anak yang mengakibatkan anak meniru tingkah laku dari apa yang mereka saksikan.

Melihat fenomena yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, anak di usia 7 sampai 20 tahun di Desa Pangalasiang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala pada umumnya banyak yang patuh dalam menjalankan ajaran Agama melalui ibadah di masjid, mengikuti keagamaan dan menjauhi kekerasan antar sesama. Kondisi ini tentunya mencerminkan adanya karakter religius yang baik dalam diri anak, hal ini bisa disebabkan karena berbagai faktor, namun menurut penulis kondisi ini disebabkan karena strategi komunikasi yang dibangun oleh masing-masing orang tua dilingkungan keluarga di Desa Pangalaseang.

Komunikasi merupakan aktivitas sosial manusia. Sudah menjadi sifat manusia yakni selalu berusaha berhubungan dengan sesamanya sebagai upaya untuk

menghilangkan keterasingan mereka dan untuk mengetahui apa yang terjadi di luar dirinya (*communication is human*).<sup>4</sup>

Komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Komunikasi terjadi apabila antar komunikator dan komunikan memiliki kesamaan dalam memaknai pesan yang disampaikan. Komunikasi memiliki fungsi pertukaran informasi, pesan, dan sebagai kegiatan individu dan antar pribadi, kelompok tukar menukar data, fakta dan ide.

Secara paradigmatik, komunikasi mengandung tujuan tertentu; ada yang dilakukan secara lisan, tatap muka, atau melalui media. Karena itu harus dilakukan dengan perencanaan. Sejauh mana kadar perencanaan itu, bergantung kepada pesan yang akan dikomunikasikan dan pada komunikan yang dijadikan sasaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti terhadap strategi komunikasi apa yang dilakukan oleh orangtua terhadap anak dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak dan selanjutnya dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul: Strategi Komunikasi Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Kepada Anak Di Desa Pangalaseang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala.

---

<sup>4</sup>Onong Uchjana Effendy. *Dinamika Komunikasi* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Hal. 4

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah diatas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana strategi komunikasi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai islam kepada anak di Desa Pangalaseang?
- b. Bagaimana pola komunikasi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai islam kepada anak ?
- c. Apa faktor yang mempengaruhi komunikasi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai islam kepada anak?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui:

- a. Untuk mengetahui Strategi komunikasi yang digunakan Orang tua dalam menanamkan nilai-Nilai Islam Kepada Anak di Desa Pangalaseang.
- b. Untuk mengetahui pola komunikasi yang dilakukan Orang tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Kepada Anak di Desa Pangalaseang.
- c. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi komunikasi orang tua kepada anak dalam menanamkan nilai-nilai Islam.

## **2. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis kepada berbagai pihak sebagai berikut:

### **a. Manfaat akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam bidang studi dakwah dan komunikasi, khususnya dalam kajian yang berkaitan dengan strategi komunikasi.

### **b. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, masukan dan pendapat bagi penulis dan khususnya untuk Orang tua muslim di Desa Pangalaseang dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama kepada Anak. Serta dapat memberikan manfaat dan menambah ilmu bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam yang berniat pada kajian komunikasi pada umumnya juga bagi seluruh lapisan masyarakat.

## **3. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran terhadap proposal skripsi yang berjudul, “Strategi Komunikasi Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Kepada Anak di Desa Pangalaseang”. Maka peneliti akan menguraikan beberapa istilah atau makna yang terkandung di dalamnya, yakni sebagai berikut:

### 1. Strategi

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.<sup>5</sup>

### 2. Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain.<sup>6</sup>

### 3. Orang Tua

Orang tua adalah ayah dan atau ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial.<sup>7</sup>

### 4. Nilai Keislaman

Nilai ke-Islaman dapat didefinisikan sebagai konsep dan keyakinan yang dijunjung tinggi oleh manusia mengenai beberapa masalah pokok yang berhubungan dengan Islam untuk dijadikan pedoman dalam bertindak laku, baik nilai bersumber dari Allah maupun hasil interaksi manusia tanpa bertentangan dengan syariat.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> “strategi-wikipedia bahasa indonesia, Ensiklopedia bebas.”

<sup>6</sup> “komunikasi-wikipedia bahasa indonesia, Ensiklopedia bebas.”

<sup>7</sup> “orangtua-wikipedia bahasa Indonesia, Ensiklopedia bebas.”

<sup>8</sup> “<http://zangpriboemi.blogspot.com/2014/09/nilai-nilai-keislaman.html>”

## 5. Anak

Anak adalah karunia atau titipan yang Allah berikan kepada setiap para orang tua.<sup>9</sup>

## 4. Garis-Garis Besar Isi Proposal Skripsi

Secara garis besar, skripsi ini terdiri dari lima bagian sub-sub masalahnya. Pada bab 1 yaitu pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah. Dan garis-garis besar isi skripsi.

Pada bab II pembahasan skripsi ini, mengemukakan beberapa hal yang mengangkat kajian pustaka dan pembahasan inti yaitu: Strategi komunikasi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak di desa pangalaseang.

Pada bab III penulis megemukakan metode penelitian yang merangkaikan beberapa jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Pada bab IV merupakan gambaran umum desa Pangalaseang, strategi komunikasi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak, Pola Komunikasi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak dan faktor yang mempengaruhi komunikasi orang tua kepada anak dalam menanamkan nilai Islam.

Pada bab V merupakan bab penutup yang memuat tentang kesimpulan dan saran dari penulis serta di akhiri dengan daftar pustaka.

---

<sup>9</sup> “<https://www.kompasiana.com> > anak adalah karunia Allah.” Diakses pada 25 oktober 2019.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah salah satu sumber inspirasi dan salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis antara lain:

1. Skripsi yang berjudul “strategi komunikasi orang tua dalam mengembangkan karakter religius anak remaja dalam keluarga muslim di kelurahan Kenangan Baru. Yang di tulis oleh Lulu Aulia mahasiswa ilmu komunikasi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Medan Area. Berdasarkan hasil penelitian yang Lulu Aulia lakukan dilatarbelakangi karena anak remaja di lingkungan Kenangan Baru termasuk anak remaja yang memiliki karakter religius. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja strategi komunikasi yang dilakukan orang tua dalam mengembangkan karakter religius kepada anak remaja.<sup>1</sup>
2. Skripsi yang berjudul “Model komunikasi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai islami anak di kelurahan Glugur Darat II Medan Timur. Yang di tulis oleh Meiske Umayu mahasiswa ilmu komunikasi konsentrasi hubungan

---

<sup>1</sup>Lulu Aulia, *Strategi Komunikasi Orangtua Dalam Mengembangkan Karakter Religius Anak Remaja Dalam Keluarga Muslim di Kelurahan Kenangan Baru*. Skripsi, Medan: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

masyarakat fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Berdasarkan hasil penelitian yang Meiske Umayah lakukan bahwa model komunikasi orangtua dalam menanamkan nilai-nilai islami anak yang terjadi pada anak usia dini adalah lebih kepada mengajarkan anak-anak bagaimana cara anak tersebut memahami apa yang telah orang tua ajarkan kepada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model komunikasi orang tua kepada anak usia dini.<sup>2</sup>

Berdasarkan kedua hasil penelitian diatas, jelas dapat dilihat fokus pembahasannya dengan apa yang peneliti teliti. Pada skripsi pertama persamaan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Lulu Aulia adalah sama-sama meneliti tentang strategi komunikasi orangtua. Namun yang membedakannya adalah Lulu Aulia membahas tentang pengembangan karakter religius. Kedua persamaan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Meiske Umayah sama-sama meneliti tentang komunikasi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak. Namun yang membedakan adalah penelitian yang dilakukan oleh Meiske Umayah membahas tentang model komunikasi sedangkan penelitian yang peneliti lakukan membahas tentang strategi komunikasi.

---

<sup>2</sup>Meiske Umayah, *Model Komunikasi Orangtua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islami Anak di Kelurahan Glugur Darat II Medan Timur*. Skripsi, Medan: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

## B. Strategi Komunikasi

### 1. Pengertian strategi

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, tetapi harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Pengertian dari taktik operasionalnya adalah bahwa pendekatan (*approach*) sewaktu-waktu dapat berbeda, disesuaikan dengan waktu dan kondisinya. Perlu diingat, bahwa strategi komunikasi sangat diperlukan dalam menentukan sebuah langkah. Hal ini dimaksudkan agar pesan dapat tersampaikan secara efektif hingga tercapainya tujuan secara umum.<sup>3</sup>

Menurut Stephen Robbins seperti yang dikutip Morissan dalam bukunya manajemen public relation: strategimenjadi humas professional, strategi adalah penentu tujuan jangka panjang sebuah organisasi, pemberi keputusan arah tindakan, dan penghasil sumber-sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan.<sup>4</sup> Dalam kata lain, strategi adalah cara dalam mencapai suatu tujuan yang diharapkan, baik dengan jangka panjang maupun jangka pendek untuk mencapai hasil akhir yang efektif, dengan mempertimbangkan tindakan-tindakan yang akan dilakukan, dan mencari sumber-sumber yang menjadi factor pendorong dalam mewujudkan tujuan organisasi.

---

<sup>3</sup>Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2004), Hal.29

<sup>4</sup>Morissan, *Manajemen Public Relation: Strategi Menjadi Humas Professional*, (Jakarta: Randina Prakasa, 2006), Hal. 152

Menurut Stainer dan Miner, strategi adalah 'penempatan' misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan memperhatikan kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan pelaksanaannya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi dapat tercapai.<sup>5</sup>

Penetapan sasaran organisasi perlu memperhatikan faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor pendukung diluar faktor internal. Hal ini dilakukan agar implementasi strategi dapat berjalan dengan lancar sehingga tujuan dan sasaran organisasi akan tercapai sesuai rencana.

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh beberapa ahli komunikasi di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa strategi merupakan suatu proses perencanaan tindakan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan, dengan implementasi secara sistematis, efektif dan efisien. Strategi juga menjadi acuan atau penentu tujuan, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek agar dapat mencapai hasil yang diharapkan oleh sebuah organisasi.

## 2. Pengertian komunikasi

Secara etimologis atau menurut asal katanya, istilah komunikasi berasal dari bahasa latin *communicatio*, kata ini bersumber pada kata *communis*, yang artinya adalah sama, dalam arti kata sama makna, yaitu sama makna mengenai suatu hal.

---

<sup>5</sup>George Stainer dan John Minner, *Kebijakan Dan Strategi Manajemen*, Penerjemah Agus Dharma, (Jakarta: Erlangga, 1999), Hal. 18

Jadi, komunikasi berlangsung apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan.<sup>6</sup>

Secara terminologis, komunikasi berarti penyampaian suatu pernyataan dari seseorang kepada orang lain. Dari pengertian itu jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, dimana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain. Dalam proses komunikasi tersebut akan terjadi aksi dan interaksi yang menuntut reaksi balik dari komunikan kepada komunikator, begitupun sebaliknya.<sup>7</sup>

Menurut card L. Hoveland seperti yang dikutip Yusuf Zainal Abidin dalam bukunya manajemen komunikasi: filosofi, konsep dan aplikasi, komunikasi adalah proses ketika seorang individu (komunikator) mentransfer stimuli (menggunakan lambing-lambang bahasa) dengan tujuan mengubah tingkah laku individu (komunikan) yang lain. Dalam definisi Hoveland ini, komunikasi berarti bukan hanya penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan, melainkan juga bertujuan mengubah sikap sang komunikan. Contohnya adalah seorang ustad yang memberikan tausiyahnya di sebuah majelis.<sup>8</sup>

Everett M. Rogers & Lawrence Kincaid seperti yang dikutip Hafied Cangara dalam bukunya perencanaan dan strategi komunikasi, menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu sama lainnya, yang pada gilirannya terjadi saling

---

<sup>6</sup>Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Hal. 4

<sup>7</sup>Hafied Cangara, *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), Hal. 36

<sup>8</sup>Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi : Filosofi, Konsep, Dan Aplikasi*, Hal. 32

pengertian yang mendalam. Jadi, komunikasi merupakan proses interaksional dimana komunikasi antar manusia melibatkan manusia untuk selalu berinteraksi satu sama lain, sehingga mencapai suatu pemahaman yang sama.<sup>9</sup>

Adanya aturan ini, orang yang menerima signal dapat memahami maksud dari signal yang diterimanya. Misalnya, setiap bahasa mempunyai aturan tertentu, baik bahasa lisan, tulisan, maupun bahasa isyarat. Apabila orang yang mengirimkan signal menggunakan bahasa yang sama dengan orang yang menerima, penerima dapat memahami maksud dari signal tersebut.

Berdasarkan definisi tersebut, pada hakikatnya komunikasi merupakan, istilah proses, artinya bahwa komunikasi berlangsung melalui tahap tertentu yaitu secara terus-menerus. Proses komunikasi merupakan proses yang dilakukan secara timbal balik karena pengirim dan penerima saling mempengaruhi satu sama lain. Pengirim pesan dapat seorang individu, kelompok, atau organisasi. Demikian pula dengan penerima pesan. Perubahan tingkah laku, artinya perubahan yang terjadi dalam diri individu, mungkin dalam aspek kognitif, efektif atau psikomotor adalah harapan dari sampainya pesan yang dikirim oleh komunikator kepada komunikan.<sup>10</sup>

### 3. Komponen Dasar Komunikasi

Komunikasi memiliki 4 komponen, yaitu orang yang mengirim pesan, pesan yang akan dikirimkan, saluran atau jalan yang dilalui pesan dari pengirim kepada penerima, dan penerima pesan. Komponen output diperlukan dalam proses

---

<sup>9</sup>Hafied Cangara, *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*, Hal. 33

<sup>10</sup>Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi: Filosofi, Konsep, Dan Aplikasi*, Hal. 32-33

komunikasi, karena komunikasi merupakan proses dua arah atau timbal balik.

Dengan demikian komponen dasar komunikasi adalah sebagai berikut:<sup>11</sup>

a. Pengirim Pesan (komunikator)

Pengirim pesan atau komunikator adalah orang yang memberikan atau mengirim informasi.

b. Pesan

Pesan adalah informasi yang akan dikirimkan kepada si penerima. Pesan bisa berupa verbal atau nonverbal. Pesan secara verbal dapat secara tertulis, seperti surat, buku, dan pesan secara lisan, seperti percakapan tatap muka, melalui radio, telepon, dan sebagainya. Pesan yang nonverbal dapat berupa isyarat, gerakan badan, ekspresi muka, dan nada suaranya.

c. Saluran

Saluran merupakan jalan berlalunya pesan dari si pengirim kepada si penerima. Ada dua jalan agar pesan sampai kepada penerima, yaitu tanpa media yang berlangsung tatap muka dan komunikasi yang menggunakan media. Media yang dimaksud adalah media komunikasi seperti buku, radio, televisi, dan surat kabar.

d. Penerima Pesan (komunikan)

Penerima pesan adalah orang yang menganalisis dan menginterpretasikan isi pesan yang di terimanya. Umpan balik dari penerima pesan memiliki peranan yang amat penting dalam komunikasi, sebab ia menentukan

---

<sup>11</sup>Ibid, Hal. 35-36

berlanjutnya komunikasi atau berhentinya komunikasi yang diutarakan oleh pengirim pesan (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan).

e. Output

Output adalah respon penerima terhadap pesan yang diterimanya. Adapun reaksi ini membantu pengirim untuk mengetahui apakah sesuai atau tidaknya interpretasi pesan yang dikirimkan dengan hal-hal yang dimaksudkan oleh pengirim.

4. Pengertian Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan (communication planning) dan manajemen (management communication) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuannya strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan bisa berbeda sewaktu-waktu, bergantung kepada situasi dan kondisi.<sup>12</sup>

Yusuf Zainal Abidin dalam bukunya manajemen komunikasi: filosofi, konsep dan aplikasi, strategi komunikasi merupakan keseluruhan perencanaan, taktik dan cara yang akan dipergunakan oleh kelompok atau organisasi untuk melancarkan komunikasi dengan memerhatikan keseluruhan aspek yang ada pada proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>13</sup>

Hal terpenting dalam strategi komunikasi yang dilakukan adalah peran antara pemberi pesan (komunikator), penerima pesan (komunikan), dan pesan

---

<sup>12</sup>Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, Hal. 29

<sup>13</sup>Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi: Filosofi, Konsep, Dan Aplikasi*, Hal. 166

(*massage*). Ketiga unsur ini akan membantu jalannya strategi komunikasi dengan didukung unsur-unsur lainnya. Hal ini dibuat untuk mencapai suatu tujuan komunikasi yang efektif.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi komunikasi merupakan perencanaan dan taktik yang dibuat sedemikian rupa yang akan dilaksanakan oleh individu, kelompok, dan organisasi untuk mencapai suatu tujuan. Strategi komunikasi haruslah bersifat dinamis, sehingga jika ada perubahan atau penghambat dalam proses komunikasi, komunikator bisa mengambil langkah atau tindakan lain yang tepat. Sehingga strategi komunikasi yang sudah direncanakan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

#### 5. Langkah-langkah strategi komunikasi

Dalam melakukan strategi komunikasi perlu adanya langkah-langkah strategi yang harus di jalankan, untuk menyusun langkah-langkah tersebut di butuhkan suatu landasan pemikiran dengan memperhitungkan konten-konten dalam komponen komunikasi serta factor pendukung dan penghambat komunikasi.

Harold Laswell, seorang sarjana hokum pada Yale University, yang dikutip oleh Onong Uchjana effendi, dalam bukunya dinamika komunikasi, telah menghasilkan suatu pemikiran mengenai komunikasi yang dituangkan dalam bentuk paper dan kemudian dimuat dalam buku "*the communication of ideas*" suntingan Lyiman Brison. Laswell menyatakan bahwa yang terbaik untuk menerangkan kegiatan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan "*who says what in which channel to whom with what effect?*". Untuk mantapnya strategi komunikasi, maka

segala sesuatunya harus dipertautkan dengan unsur komunikasi yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan dalam rumus Laswell tersebut.<sup>14</sup>

- a. *Who?* Siapakah komunikator
- b. *Says what?* Pesan apa yang di tanyakan
- c. *In which channel?* Media apa yang digunakan
- d. *To whom?* Siapa komunikan
- e. *With what effect?* Efek apa yang diharapkan.

Adapun langkah-langkah dalam strategi komunikasi:

- a. Mengenal Khalayak

Mengenal khalayak merupakan langkah awal yang harus dilakukan komunikator sebagai pelaku strategi komunikasi dalam mewujudkan komunikasi yang efektif.

- b. Menyusun Pesan

Dalam hal ini yang harus dilakukan adalah menentukan tema dan materi. Dalam masalah ini, Wilbur mengajukan syarat-syarat untuk berhasilnya pesan tersebut antara lain:

1. Pesan harus direncanakan dan disampaikan sedemikian rupa sehingga pesan itu dapat menarik perhatian sasaran yang dituju.
2. Pesan haruslah ,menggunakan tanda-tanda yang didasarkan pada pengalaman yang sama antara sumber dan sasaran, sehingga kedua pengertian itu bertemu.

---

<sup>14</sup>Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, Hal. 29

3. Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi daripada sasaran dan menyarankan cara-cara untuk mencapai kebutuhan itu.
4. Pesan harus menyarankan sesuatu jalan untuk memperoleh kebutuhan yang layak bagi situasi kelompok dimana kesadaran pada saat digerakkan untuk memberikan jawaban yang dikehendaki.

c. Menetapkan Metode

Metode penyampaian pesan dengan aspek pertama, semata-mata hanya melihat itu dari segi pelaksanaannya dengan melepaskan perhatian dari isi pesannya. Sedangkan aspek kedua, yaitu melihat komunikasi dari segi bentuk pernyataan atau bentuk pesan dan maksud yang dikandung.

Dalam metode penyampaian atau mempengaruhi pesan menurut cara pelaksanaannya, dapat diwujudkan dalam 2 bentuk:

1. Redundancy (repetition)

Adalah cara mempengaruhi khalayak dengan jalan mengulang-ngulang pesan kepada khalayak.

2. Canalizing

Untuk mempengaruhi khalayak haruslah terlebih dahulu mengenal khalayaknya dan memulai melontarkan idenya sesuai dengan kepribadian, sikap dan motif khalayak atau memulai komunikasi sesuai dengan dimana khalayak itu beradaa kemudian di ubah edikit demisedikit kea rah tujuan komunikator.

#### d. Penggunaan Media

Sebagai mana dalam menyusun pesan dari suatu komunikasi yang ingin dilancarkan, kita harus selektif, dalam arti menyesuaikan kadaan dan kondisi khalayak. Pemilihan media komunikasi pun harus demikian adanya, karena untuk mencapai sasaran komunikasi harus dapat memilih secara tepat media komunikasi yang digunakan, tergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang akan disampaikan, dan metode yang digunakan.

Kesimpulannya adalah bahwa strategi komunikasi adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan komunikasi, dan dalam melaksanakan strategi komunikasi terdapat beberapa langkah, yaitu: mengenalkan khalayak, menyusun pesan, menetapkan metode, dan penggunaan media. Jika langkah-langkah ini dilakukan dengan komunikasi yang efektif maka, tujuan komunikasi yang sudah direncanakan akan berjalan dengan baik.

### C. Macam-Macam Nilai Islam

#### 1. Pengertian Nilai

Peter salim dan Yeni salim menyebutkan bahwa nilai adalah suatu konsep yang abstrak yang terdapat dalam diri manusia mengenai sesuatu yang dianggap baik dan benar dalam hal-hal yang dianggap benar dan salah.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Peter Sahim Dan Yeni Sahim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1996), Hal. 1034

## 2. Pengertian Islam

Kata Islam bersal dari bahasa Arab yaitu *Aslama- Yaslimu* yang artinya tunduk, patuh, berserah diri, menyerahkan, memasrahkan, mengikuti, menunaikan, menyampaikan.

Secara istilah, islam adalah bermakna sebagai penyerrahan diri, tunduk terhadap segala perintah Allah serta pasrah dan menerima segala ketentuan dan hukum-hukumnya. Islam adalah sebuah kepercayaan dan pedoman hidup yang menyeluruh. Dalam Islam diajarkan pemahaman yang jelas mengenai hubungan manusia dengan Allah (dari mana kita berasal), tujuan hidup (kenapa kita di sini), dan arah setelah kehidupan (ke mana kita akan pergi). Muslim adalah orang yang memeluk ajaran Islam dengan cara menyatakan kesaksiannya tentang keesaan Allah dan kenabian Muhammad.<sup>16</sup>

## 3. Pengertian Nilai-Nilai Islam

Nilai islam adalah suatu upaya mengembangkan pengetahuan dan potensi yang ada mengenai masalah dasar yaitu berupa ajaran yang bersumber kepada Allah yang meliputi keyakinan, pikiran, akhlak, dan amal dengan orientasi pahala dan dosa, sehingga ajaran-ajaramn islam tersebut dapat merasuk kedalam diri manusia sebagai pedoman dalam hidupnya.<sup>17</sup>

Adapun pengertian lain Nilai-nilai agama islam adalah seperangkat ajaran nilai-nilai luhur yang ditransfer dan diadopsi ke dalam diri untuk mengetahui cara

---

<sup>16</sup>Wikipedia. Org/wiki/islam.

<sup>17</sup>Fakhrizal, “*PengertianNilai-Nilai Agama Islam*”,  
www.jejakpendidikan.com/2016/12/pengertian-nilai-nilai-agama-islam. Html?m=1.

menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran islam dalam membentuk kepribadia yang utuh.<sup>18</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa penanaman nilai agama islam sangatlah penting, dimana di dalamnya terdapat nilai-nilai yang dapat membentuk kepribadian seseorang dalam hidupnya seperti nilai Aqidah, Ibadah, dan Akhlak.

Seberapa banyak dan seberapa jauh nilai-nilai agama islam itu bisa mempengaruhi dan membentuk suatu karakter seseorang sangat tergantung dari seberapa nilai-nilai agama yang terinternalisasi pada dirinya. Semakin dalam terinternalisasi agama islam pada diri seseorang, maka kepribadian dan sikap religiusnya akan timbul dan berbentuk.

Jadi, Nilai agama berhubungan antara manusia dengan tuhan. Kaitannya adalah dengan pelaksanaan perintah dan larangannya. Nilai agama diwujudkan dalam bentuk amal perbuatan yang dicintai oleh Allah Swt dan membawa kebaikan di dunia dan di akhirat. Bila seseorang melanggar norma atau kaidah agama, ia akan mendapatkan sanksi dari Allah Swt. Oleh karena itu, tujuan norma agama adalah menciptakan insan-insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, dalam pengertian mampu melaksanakan apa yang menjadi larangan-Nya.

---

<sup>18</sup>Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), Hal. 414

Dalam QS. Ali-imran/3: 104 menjelaskan :

وَأْتِكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahan:

Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar.<sup>19</sup>

Hadis disebutkan: Nabi SAW bersabda, "Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, hendaknya kalian benar-benar mengajak kepada yang ma'ruf dan benar-benar mencegah dari yang mungkar atau jika tidak, niscaya Allah akan mengirimkan hukuman kepada kalian sebab keengganan kalian tersebut, kemudian kalian berdoa kepada-Nya namun doa kalian tidak lagi dikabulkan." (HR. Tirmizi dari Huzaifah Ibn Al-Yaman)

Firman Allah Swt dan juga hadits nabi SAW di atas menerangkan tentang perintah untuk menyeru kepada kebaikan atau perintah Allah dan juga larangan untuk melakukan kemungkaran.

Nilai-nilai agama yang terdapat dalam perilaku manusia, seiring dengan berjalannya waktu dapat menjadi norma-norma sosial yang mengikat suatu masyarakat.

---

<sup>19</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2005), 51

#### D. Penerapan Nilai Islam Dalam Keluarga

Agama sebagai ikatan dari sesuatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia dan menjadi sebagian dari kognitifnya yang berfungsi sebagai pedoman tingkah laku mereka karena menurut nilai-nilai luhur dan suci yang di anut oleh pemeluknya. Oleh karena itu, agama sebagai pendorong, mengerak, maupun mengontrol perilaku individu sangat dipengaruhi oleh lemah atau kuatnya nilai agama dalam sistem nilai agama yang ada dilingkungannya.

Pada dasarnya manusia sejak awal kelahirannya, baik secara fisik maupun secara psikisnya dalam keadaan lemah. Oleh karena itu, Allah SWT, memerintahkan untuk memelihara, mendidik, dan membimbing anak dari segala hal yang dapat menjerumuskan kedalam neraka. Sebagaimana firman Allah SWT, dalam Al-Quran surat At-Tahrim/66: 6.<sup>20</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ  
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ۝

Terjemahan:

hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu penjaganya malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang di perintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan-Nya.

Penjelasan ayat tersebut adalah “wahai orag-orang yang percaya kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, hendaknya sebagian dari kamu memberitahukan kepada

---

<sup>20</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Jakarta: 2005), Hal. 561

sebagian yang lain. Apa yang dapat menjaga dirimu dari api neraka dan menjauhkan kamu dari padanya, yaitu ketaatan kepada Allah Ta'ala dan menuruti segala perintah-Nya, dan hendaknya kamu mengajarkan dari keluargamu perbuatan yang dapat menjaga diri mereka dari api neraka. Dan bawalah mereka kepada yang demikian ini melalui nasehat dan pengajaran.

Sebagaimana diketahui bahwa anak seorang muslim adalah sebagai makhluk yang harus dididik. Allah Swt menyatakan bahwa manusia itu dilahirkan dalam keadaan tidak tahu apa-apa Al-Quran surat An-Nahl/16: 78.<sup>21</sup>

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahan:

Dan Allah mengeluarkanmu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun dan dia memberikan kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

Ayat ini menjelaskan Allah menjadikan kalian mengetahui apa yang kalian tidak ketahui, setelah dia mengeluarkan kalian dari dalam perut ibu. kemudian memberi kalian akal yang dengan itu kalian dapat memahami dan membedakan antara yang baik dan buruk, antara petunjuk dengan kesesatan, dan antara yang salah dengan yang benar, menjadikan pendengaran bagi kalian yang dengan itu kalian dapat mendengar suara-suara, sehingga sebagian dari kalian dapat memahami dari sebagian yang lain apa yang saling kalian perbincangkan menjadi penglihatan, yang

---

<sup>21</sup> Ibid, Hal. 276

dengan itu kalian dapat melihat orang-orang, sehingga kalian dapat saling mengenal dan membedakan antara sebagian dengan sebagian yang lain, dan menjadikan perkara-perkara yang kalian butuhkan didalam hidup ini. Dengan harapan kalian dapat bersyukur kepada-Nya dengan nikmat-nikmat-Nya dala tujuan yang ntuk ia ciptakan, dapat beribadah kepadanya, dan agar setiap anggota tubuh kalian melakukan ketaatan kepada-Nya. Berdasarkan ayat Alquran telah jelas bahwasanya membimbing, mendidik dan mengarahkan anak adalah suatu kewajiban bagi semua orangtua dan orang-orang disekelilingnya.

#### **E. Nilai-Nilai Dalam Agama Islam**

Ajaran islam secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yakni Akidah, Ibadah, dan Akhlak. Maka nilai-nilai agama islam yang harus ditanamkan orangtua kepada anak harus meliputi nilai Akidah, nilai Ibadah, dan nilai Akhlak. Ketiga ajaran pokok ini selengkapnya dijelaskan sebagai berikut:<sup>22</sup>

##### 1. Aqidah

Aqidah secara etimologi adalah ikatan. Aqidah dalam pengertian terminology adalah iman, keyakinan yang menjadi pegangan hidup bagi setiap pemeluk agama islam. Karena itu, aqidah selalu ditautkan dengan rukun iman atau Arkan al-Iman yang merupakan asas bagi ajaran islam.

Aqidah merupakan salah satu unsur terpenting bagi manusia agar dapat memiliki pengalaman atau dasar dalam hidup. Oleh karena itu, dengan keyakinan

---

<sup>22</sup>Abdul Aziz Ahyadi, *Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), Hal. 116

yang dimiliki manusia perlu diajarkan dan ditanamkan kepada anak oleh orangtua, bisa merupakan pengenalan pada anak tentang sifat-sifat Allah, mengenalkan sedikit demi sedikit apa yang ada dalam rukun islam dan rukun iman. Sehingga mereka dihadapkan dapat menyebutkan mengingat apa yang telah diajarkan.

Secara ringkas sifat-sifat orang yang beriman yang berkenaan dengan aqidah ialah: beriman kepada Allah, para rasul, kitab-kitab, malaikat, hari akhir, surga dan neraka qadha dan qadar serta hal-hal lain.

## 2. Ibadah

Ibadah dalam pengertian etimologis adalah pengabdian. Namun, ibadah dalam pengertian terminologis yaitu berserah diri kepada kehendak dan ketentuan Allah Swt. Untuk memperoleh ridhonya. Tataperibadatan menyeluruh sebagaimana termaktub dalam fiqh islam itu diperkenalkan dan dibiasakan oleh orangtua dalam diri anak, salah satu cara mengenalkan ibadah kepada anak dengan bentuk-bentuk latihan-latihan keagamaan yang menyangkut ibadah seperti mengenal dan menghafalkan baca-bacaan dalam shalat, doa sehari-hari dan mengenal huruf-huruf hijaiyah dalam bacaan alquran. Hal ini dilakukan agar kelak mereka tumbuh menjadi insan yang benar-benar takwa, yakni insan yang taat melaksanakan segala perintah agama dan taat pula dalam menjauhi segala larangannya.

## 3. Akhlak

Akhlak berasal dari kata khuluq yang berarti perangai, sikap, tingkah laku, watak, dan budi pekerti. Perkataan itu mempunyai hubungan dengan sikap, tingkah laku, watak, budi pekerti manusia terhadap Khalik-Nya (pencipta manusia dan alam

semesta) dan makhluk (yang diciptakan). Karena itu, dalam garis-garis besar ajaran akhlak itu berkenaan dengan sikap dan perbuatan manusia terhadap khalik, yakni Tuhan yang Maha Pencipta dan terhadap sesama makhluk (segala yang diciptakan oleh khalik itu). Sikap terhadap sesama makhluk ini dapat dibagi dua, yaitu:<sup>23</sup>

- Akhlak terhadap manusia (diri sendiri, keluarga, tetangga dan masyarakat) dan
- Akhlak terhadap makhluk bukan manusia yang ada disekitar lingkungan hidup manusia. Yang disebut terakhir ini dapat dibagi lagi menjadi akhlak terhadap tumbuh-tumbuhan, hewan, bumi dan air serta udara yang ada disekitar manusia.

Dalam memberikan pendidikan anak orangtua dituntut atau bertanggung jawab mengajarkan anaknya mengenai sifat-sifat yang baik, seperti jujur, ikhlas, bertanggung jawab dan sebagainya.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga nilai agama islam yaitu nilai akidah, ibadah serta Akhlak. Ketiga nilai inilah yang perlu ditanamkan kepada anak-anak agar kedepannya anak-anak bisa hidup dengan lebih baik lagi.

---

<sup>23</sup>Zainuddin Ali, *Islam Tekstual Dan Kontekstual Suatu Kajian Aqidah, Syariah, Dan Akhlak*, (Palu: Yayasan Masyarakat Indonesia Baru), Hal. 58

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan penulis adalah jenis penelitian kualitatif, yang mana penelitiannya dilakukan pada objek yang alamiah. Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.

Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dilapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan kepada makna.<sup>1</sup>

Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif adalah sebagai produsen penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata penulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>2</sup>

Sejalan dengan definisi tersebut, Kirt dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan

---

<sup>1</sup> Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, Alfabeta, Cv, (Bandung: 2016), H.8

<sup>2</sup> Ibid, H.9

sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.<sup>3</sup>

Dalam melakukan penelitian secara kualitatif peneliti langsung mengambil data-data yang bersumber dari penelitian atau referensi yang ada, sebagai sumber utama dalam pengambilan data. Data-data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber baik lewat penelitian maupun lewat buku-buku yang berkaitan dengan penjelasan, akan dianalisis kemudian disajikan secara akurat dengan menggunakan metode kualitatif.

## **B. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini berada di desa Pangalaseang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala. Peneliti memilih lokasi ini berdasarkan pertimbangan yaitu karena di Desa Pangalasiang sebelumnya belum ada mahasiswa UIN Datokarama yang melakukan penelitian terkait dengan judul strategi komunikasi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak. Dan juga melihat fenomena yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, anak di usia 7 sampai 20 tahun di Desa Pangalasiang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala pada umumnya banyak yang patuh dalam menjalankan ajaran agama melalui ibadah di masjid, mengikuti keagamaan dan menjauhi kekerasan antar sesama.

---

<sup>3</sup> Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), H.3

### **C. Kehadiran Peneliti**

Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka kehadiran peneliti dilapangan mutlak ada sebagai instrument. Peran peneliti dilapangan sebagai partisipasi penuh dan aktif karena peneliti yang langsung mengamati dan mencari informasi melalui informan atau narasumber.

Sebelum penelitian ini dilakukan terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada kepada desa dengan memperlihatkan surat rekomendasi penelitian dari rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Dengan demikian peneliti akan diketahui kehadirannya di lokasi.

### **D. Data Dan Sumber Data**

Jenis dan sumber dari penelitin ini adalah:

#### **1. Data Primer**

Data primer (*primary data*) adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan dialog sendir oleh lembaga bersangkutan untuk dimanfaatkan. Data primer dapat berbentuk opini subjek secara individual atau kelompok, dan hasil observasi terhadap karakteristik benda (fisik), kejadian dan hasil pengujian tertentu. Ada dua metode yang digunakan untuk mengumpulkan data primer, yaitu melalui observasi dan wawancara.<sup>4</sup>

Dengan demikian data primer yaitu data yang diperoleh lewat pengamatan langsung wawancara melalui narasumber atau informan yang di pilih.

---

<sup>4</sup> Ibid, H. 7

## 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data sekunder bisa berupa data yang diperoleh melalui dokumen dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian yang menunjukkan gambaran umum tentang Strategi Komunikasi Orang tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Kepada Anak Di Desa Pangalaseang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian lapangan (*field research*) yaitu pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung di tempat untuk memudahkan sumber referensi besar yang ada dengan menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Teknik observasi adalah metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti dan pencatatan secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Cholid Narbuko, teknik observasi adalah merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Alat pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara mengamati dan mencari secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>5</sup>

Dalam observasi ini, peneliti menggunakan metode observasi langsung yakni peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati

---

<sup>5</sup> Cholid Narbuko Dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Cet, IV: Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), H. 70

langsung terhadap objek yang diteliti dalam hal ini yang berhubungan dengan judul proposal skripsi antara lain Strategi Komunikasi Orang tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Kepada Anak Di Desa Pangalaseang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses mencari keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara (*interview guide*).<sup>6</sup>

Walaupun wawancara adalah proses percakapan yang berbentuk tanya jawab dengan tatap muka, wawancara adalah suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang mana data itu diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen itu ada relevannya dengan objek penelitian. Dalam teknik pengumpulan data ini penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian. Serta dalam teknik dokumentasi ini, penulis juga menggunakan *tape recorder* sebagai arsip wawancara dan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di lokasi yang dimaksud.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Moh.Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), H. 234

<sup>7</sup> Ibid, H. 235

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan dengan suatu uraian data. Secara umum, menurut Neuman (2000: 426) analisis data merupakan suatu penelitian pola-pola dalam data, yaitu perilaku yang muncul, objek-objek, atau badan pengetahuan.<sup>8</sup>

Adapun Bogdan dan Biklen (1998: 157) mengatakan bahwa analisis data merupakan suatu proses penyelidikan atau pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan material-material lain yang penulis kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman penulis sendiri tentang data dan memungkinkan penulis untuk mempresentasikan apa yang telah ditemukan pada orang-orang lain.<sup>9</sup>

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses untuk menyusun data dalam bentuk konkret dan lengkap sehingga yang disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan dalam penelitian.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu sebagai upaya memudahkan pemaparan dan penegaan kesimpulan dan menghindari adanya kesalahan penafsiran dari data tersebut.

---

<sup>8</sup> Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), H. 229

<sup>9</sup> Ibid, H. 230

### 3. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah pengambilan keputusan dari penyusunan data sesuai kebutuhan. Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman menjelaskan bahwa kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur, sebab akibat dan proposisi.

Kegiatan memverifikasi, peneliti mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil dari reduksi data. Data-data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti pilih yang mana sesuai dengan judul dan membuat yang tidak perlu.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Menurut Lexy J. Moleong keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (readibilitas) menurut versi positifme dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.<sup>10</sup>

Pengecekan keabsahan data diterapkan di penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya. Dalam pengecekan keabsahan data ini, penulis menggunakan metode triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

---

<sup>10</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), Hal. 171

Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan tujuan memperoleh data shahih, pengecekan keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan cara mengoreksi satu persatu melalui diskusi dengan teman-teman yang paham dengan judul ini agar dapat diketahui kesalahan-kesalahan yang ada, lalu kemudian akan disempurnakan lebih lanjut.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Desa Pangalaseang**

##### **1. Sejarah Desa Pangalaseang**

Desa pangalasiang merupakan satu desa dari 9 desa yang berada di kecamatan sojol, dengan luas 3.000 ha atau 12 x 25 Km<sup>2</sup> yang terdiri dari 8 dusun.

Awal berdirinya desa pangalasiang sejak tahun 1895 yang di pimpin oleh kepala kampung pertama yaitu Ambo Kemme. Nama pangalasiang berasal dari bahasa lokal pindau yaitu PANGA MANUSIA. Panga di artikan sebagai cabang kayu, dan manusia di artikan orang. Istilah tersebut di ambil dari cerita lokal di pangalasiang bahwa orang-orang Philipina (suku mindanau) pernah membunuh orang/manusia menggunakan cabang kayu dan dari cerita tersebut akhirnya berkembang dan menyebar jadi sebuah dongeng yang di jadikan sebuah nama daerah yaitu pangalasiang.

Pada awalnya desa Pangalasiang di huni oleh dua suku yaitu suku pendau dan suku bajau. Seiring dengan perkembangan waktu, asimilasi dan eksodus suku yang masuk dan keluar membuat desa pangalasiang menjadi desa yang di huni dengan berbagai suku daerah, mulai dari jawa, lombok, tator, manado, dampelas, bugis, makassar dan suku-suku lainnya. Saat ini jumlah penduduk desa Pangalasiang sebanyak 3.859 jiwa, 1031 kk dan 8 dusun.

## 2. Sejarah Kepemimpinan Desa

Sejak berdirinya di tahun 1895, desa pangalasiang sudah memiliki kepala desa dan kepala kampung sebanyak 18 orang dengan nama-nama sebagai berikut.

1. Ambo kemme (kepala kampung) : Tahun 1895-1902
2. Akil Ali ambo kemme (kepala kampung): Tahun 1902-1914
3. Passinringi abbase (kepala kampung) : Tahun 1914-1918
4. Akil ali ambo kemme (kepala kampung) : Tahun 1918-1925
5. Saeni Dg maramba (kepala kampung) : Tahun 1925-1931
6. Lapatuju Andi Pabi (Kepala Kampung) : Tahun 1931-1941
7. Mumu Gani (Kepala Kampung) : Tahun 1941-1942
8. Ahmad akil ali (kepala kampung) : Tahun 1942-1943
9. Mumu Gani (Kepala Kampung) : Tahun 1943-1949
10. Junudi kamandau (Juru tulis) : Tahun 1949-1951
11. Maranda latanga (Kepala kampung) : Tahun 1951-1956
12. Lagessa akil Ali (Kepala Kampung) : Tahun 1956-1959
13. Haji ahmad akil (Kepala desa) : Tahun 1956-1983
14. Abd rasyid akil Ali (Kepala desa) : Tahun 1983-1991
15. Saparuddin maranda (Kepala Desa) : Tahun 1991-1999
16. Sunusi Taut (Kepala Desa) : Tahun 1999-2007
17. Moh Heral, S.Sos (Kepala Desa) : Tahun 2007-2009
18. Arham Abdul Rasyid, SP (Kepala Desa) : Tahun 2009-2016
19. Saliha, S.Pd, M.Si (PLTH Kepala desa) : Tahun 2016-2016

20. Moh Heral,S.Sos (Pj Kepala Desa) : Tahun 2016 -2019

21. Achmad Bahar (Kepala Desa) : Tahun 2019-sekarang.

### 3. Keadaan Geografis Desa Pangalaseang

#### a. Letak Wilayah

Desa Pangalasiang memiliki luas wilayah yang tidak terlalu besar, serta daerah administratif Desa Pangalasiang jika menilik ke Desa lainnya yang terdapat di Kecamatan sojol adalah menjadi salah satu desa yang memiliki wilayah administratif terbesar. Secara geografis Desa Pangalasiang merupakan salah satu Desa di Kecamatan sojol yang mempunyai luas wilayah mencapai 3.000 Ha dengan jumlah penduduk 3.574 Jiwa.

Desa Pangalasiang merupakan salah satu Desa dari 9 (sembilan) Desa yang ada di kecamatan sojol Kabupaten Donggala. Desa pangalasiang memiliki 3 pulau yaitu pulau Pangalasiang (14,06 ha), pulau maputi (18, 06) dan pulau tuguan (1,44 ha).



<sup>1</sup>Sumber: *Kaur Umum Desa Pangalasiang*, Pada 3 November 2021

---

<sup>1</sup> Sumber: *Kaur Umum Desa Pangalasiang*, Pada 3 November 2021

### Batas-batas Desa Pangalasiang

Sebelah Utara : Desa Tonggolobibi Kec. Sojol

Sebelah Timur : Bukit Harapan Kec. Sojol

Sebelah Selatan : Desa Rerang Kec. Dampelas

Sebelah Barat : Laut (Selat Makassar)

### b. Luas Wilayah

Luas desa pangalasiang 33, 01 km<sup>2</sup> atau 3.000 ha yang terdiri dari tanah dataran, perbukitan, pegunungan dan pulau. Luas daratan ; 13, 83 %, Perbukitan ; 6,94, dan Pegunungan 79, 23.

### c. Orbitasi

Orbitasi atau jarak dari pusat-pusat pemerintahan :

- Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : 52 km
- Jarak dari Pusat Pemerintahan Kabupaten : 228 km
- Jarak dari Pusat Pemerintahan Propinsi : 161 km

### d. Karakteristik Desa

Sebagai desa yang memiliki pulau, Desa Pangalasiang merupakan kawasan pedesaan yang bersifat agraris dan kehutanan dengan mata pencaharian dari sebagian besar penduduknya adalah bercocok tanam

terutama sektor pertanian dan perkebunan. Sedangkan pencaharian lainnya adalah sektor industri kecil yang bergerak di bidang kerajinan dan pemanfaatan hasil olahan pertanian dan perkebunan. Selain itu pencarian penduduk ialah nelayan, peternak dan pedagang.<sup>2</sup>

#### 4. Demografi Wilayah Administratif Desa Pangalasiang

##### 1. Keadaan Peduduk

Berdasarkan pemutahira data pada bulan Desember 2016 dan Januari 2019 jumlah penduduk Desa Pangalasiang terdiri dari Jiwa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk

No	DUSUN	RT	Jumlah Penduduk		
			L	P	L+P
1	I	01	116	96	212
		02	88	82	170
		03	116	118	234
		04	79	72	151
2	II	01	144	145	289
		02	112	94	206
3	III	1	69	74	143
		2	123	98	221
		3	64	66	130
		4	95	87	182
4	IV	1	147	134	281
		2	138	114	252
5	V	1	110	89	199
		2	81	71	152
		3	62	41	103
6	VI	1	134	125	259
7	VII	1	118	110	228
		2	77	54	131
8	VII	1	84	70	154

<sup>2</sup> Sumber : Dokumen Kantor Desa Pangalaseang, Pada 2 November 2021

	2	87	75	162
<b>Jumlah</b>	<b>20 RT</b>	<b>1.759</b>	<b>1.815</b>	<b>3.574</b>

<sup>3</sup>Sumber Data: *Kaur Umum Desa Pangalasiang*, Pada 3 November 2021

## 2. Data Jumlah Dusun dan RT

- Jumlah Dusun : 8 Wilayah
- Jumlah RT : 20 Wilayah

## 3. Sarana Ibadah

- Masjid Jami : 11 Buah
- Musholla / Langgar : 3 Buah

## 4. Kelompok Keagamaan

- Majelis Talim : 8 Kelompok

## 5. Agama

Desa pangalasiang merupakan mayoritas yang berpenduduk Islam.

- Islam : 3.551 orang
- Kristen protestan : 18 orang
- Hindu : 5 orang

## 6. Sarana Telekomunikasi dan informasi

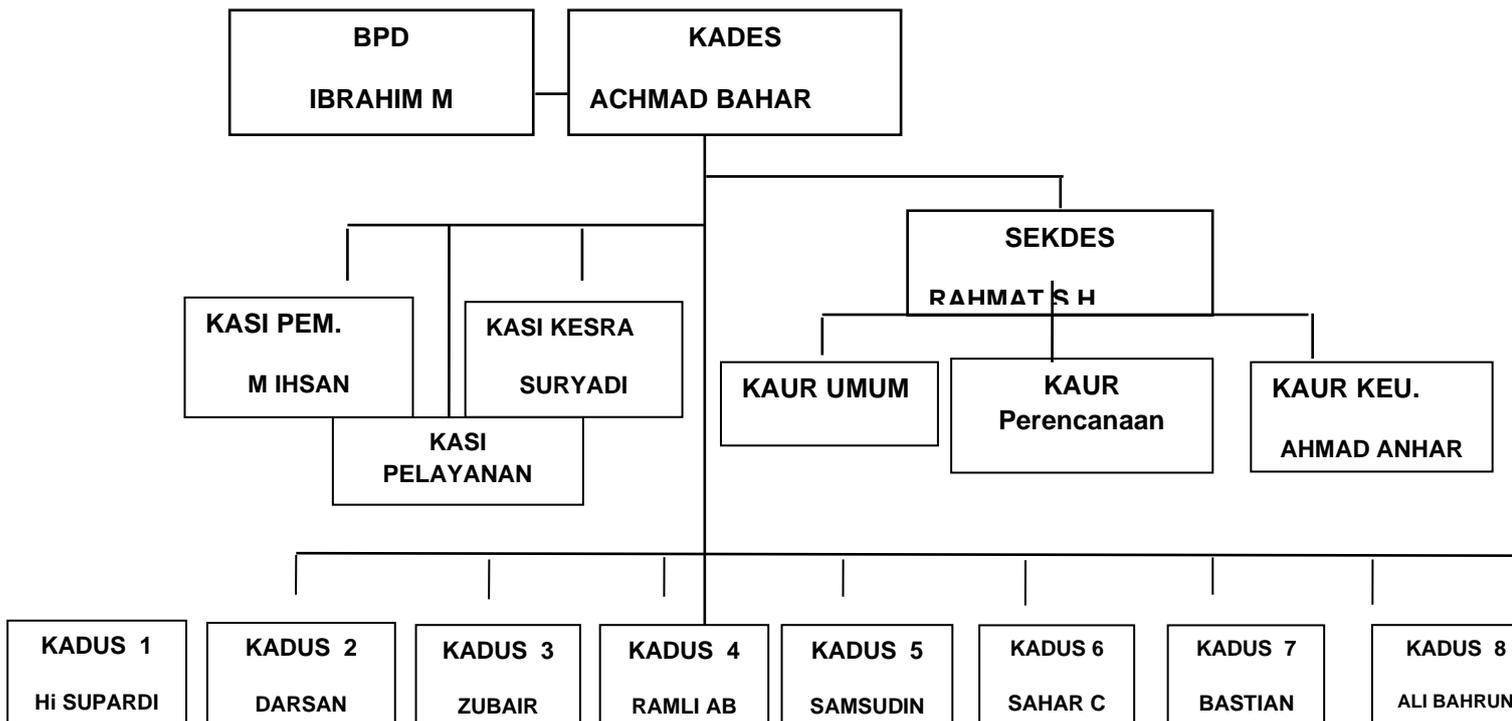
Dengan banyaknya alat telekomunikasi yang ada seperti telepon gengam (HP), akses internet membuat komunikasi semakin lancar dan mudah. Disamping itu sebagian keluarga telah memiliki sarana TV, Radio, Komputer yang menjadikan pengetahuan perkembangan jaman semakin cepat.

---

<sup>3</sup> Sumber Data: *Kaur Umum Desa Pangalasiang*, Pada 3 November 2021

## 7. Struktur Organisasi Pemerintah Desa

Desa Pangalasiang menganut sistem kelembagaan pemerintahan Desa dengan pola minimal, selengkapnya sebagai berikut :



<sup>4</sup>Sumber Data: *Kaur Umum Desa Pangalasiang*, Pada 3 November 2021

### B. Strategi Komunikasi Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai

#### Islam Kepada Anak

Orang tua adalah pihak yang memegang peranan penting dalam mendidik anaknya, karena orang tua adalah orang yang pertama kali dikenal anak dan sekaligus menyatakan diri sebagai manusia sosial. Dapat kita pahami bahwa orangtua sangat berperan penting terhadap masa depan anak dengan menanamkan nilai-nilai islam kedalam diri dan kepribadian anak, seperti aqida, ibadah dan akhlakunya sehingga menjadi kepribadian yang baik.

<sup>4</sup> Sumber Data: *Kaur Umum Desa Pangalasiang*, Pada 3 November 2021

Ibu Hasna salah satu warga didesa pangalseang mengatakan bahwa menanamkan nilai agama kepada anak itu sangat penting karena itu akan memupuk aqidah dan akhlak mereka karena ketika nilai agama tidak diterapkan kepada anak itu akan membuat pikiran mereka tidak stabil. Seperti anak saya kalau dirumah ini selalu saya kasi nasehat-nasehat contohnya seperti kalau waktu sholat pergi sholat berentikan dulu bermain karna kalau tidak sholat orang nanti di akhirat disiksa dineraka, kemudian jangan membantah sama orang tua nanti berdosa, kalau sama teman jangan berkelahi dan kalau ada orang minta tolong ditolong. Apalagi masih usia balita sudah kita tanamkan nilai-nilai islam maka itu akan terbawa sampai mereka besar nanti mereka bisa lebih menghargai orang lain.<sup>5</sup>

Pernyataan di atas dapat dipahami bahwa strategi komunikasi yang dapat ditempuh untuk menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak adalah dengan memberikan nasihat-nasihat yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontinyu yang diterapkan oleh orang tua.

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik anak-anaknya mulai dari anak itu dilahirkan sampai anak itu dewasa. Karena anak merupakan karunia Allah yang tidak ternilai harganya. Kehadiran seorang anak merupakan amanah Allah yang luar biasa yang diletakkan oleh Allah swt ditangan orang tuanya, mereka bertanggung jawab terhadap anak-anaknya dihadapan Allah jika amanah itu dipelihara dengan baik dengan memberikan pendidikan yang baik maka pahala yang diperolehnya.

Adapun dari hasil observasi dan wawancara yang lainnya yang telah dilakukan kepada orang tua yang berada di Desa Pangalaseang. Diperoleh data bahwa strategi yang digunakan orangtua dalam menanamkan nilai-nilai islam kepada anak sebagai berikut :

---

<sup>5</sup>Hasna, Orang Tua Anak di Desa Pangalaseang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala, Wawancara Oleh Peneliti, Pangalaseang 24 Oktober 2021

## 1. Nasihat

Nasihat menurut bahasa artinya murni, jernih, bersih, tanpa noda. Menurut Ibnu Al-Atsir, nasihat merupakan untaian kata yang diungkapkan untuk orang yang diberi nasihat dengan harapan orang yang diberi nasihat bertambah baik. Nasihat juga bisa diartikan sebagai ajakan yang mengandung kebaikan dan larangan yang mencegah kerusakan. Adapun tujuan dari nasihat adalah agar orang yang mendapatkan nasihat dapat mengambil manfaat dan memetik buahnya. Pemberi nasihat harus memilih kalimat yang mengesankan, memilih waktu yang tepat, dan memilih tempat yang tepat untuk menyampaikan nasihatnya.<sup>6</sup>

Pemberian nasihat ini merupakan strategi paling umum diterapkan orangtua di dalam keluarga. Pemberian nasihat merupakan cara yang sangat berperan dalam upaya mengajarkan anak tentang prinsip-prinsip Islam. Bentuk pengarahannya Alquran sangatlah penting untuk membentuk jiwa dengan kebaikan dengan mengantarkan pada yang benar dalam menerima hidayah. Dalam Alquran juga telah terbukti bahwa jiwa yang suci, hati yang bersih dengan penyampaian nasihat yang baik dan tulus, maka tanpa ragu petunjuk Allah Swt akan cepat diterima. Begitu halnya bila anak selalu dibimbing dengan nasihat yang baik akan lebih membekas dan mudah menerima. Seperti yang dikatakan orangtua di desa Pangalasiang.

Bapak Jasmani mengatakan bahwa sebagai orangtua wajib untuk selalu memberikan nasihat yang baik kepada anak karena apa yang kita sampaikan kepada anak itu akan melekat di hati mereka. Anak

---

<sup>6</sup> Dr. Harjani Hefni, Lc.,M.A, *Komunikasi Islam*,( Jakarta : PrenadaMedia, 2017), H. 148-149.

dirumah ini selalu dinasehati dan diberi arahan tentang kewajiban sholat 5 waktu misalnya anak dikasi tau kalau waktunya sholat, pergi sholat dan tinggalkan permainan karena kalau tidak sholat berdosa nanti Tuhan Marah, biasa juga di nasihati untuk selalu berbuat baik kepada orang-orang.<sup>7</sup>

Ibu Hasna mengatakan bahwa orangtua wajib sekali memberikan nasehat yang baik buat anak, apalagi nasehat islami seperti dengan cara ketika anak tidak melaksanakan sholat, kita sebagai orangtua perlu menasehati dan mengarahkannya dengan lembut agar hatinya luluh. Jelaskan kepada anak akan kewajiban sholat, selalu berbuat baik dengan orang.<sup>8</sup>

Bapak Hamzah kemudian mengatakan orangtua itu harus setiap hari selalu menasehati anak-anak, menyuruh sholat dan mengaji, jangan ikut dengan teman yang nakal, jangan sombong, suka membantu kesesama. Dengan kita berikan nasehat setiap hari maka itu akan membekas dihati anak-anak sehingga mereka mempunyai iman dan tidak melakukan hal-hal yang tidak diinginkan diluar sana karna mereka selalu ingat apa yang dikatakan orangtua.<sup>9</sup>

Pendapat di atas menyatakan bahwa dengan memberikan nasihat-nasihat yang baik dan dilakukan berulang setiap hari itu akan sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai islam dan membentuk karakter dalam diri anak.

Ibu Doli juga mengatakan saya anak-anakku selalu saya nasehati suruh pergi sholat dan mengaji, karna kalau bukan kita siapa lagi yang diharap, anak-anak tidak bisa dibiarkan tidak sholat karena dengan sholat mereka bisa kenal tuhan, bukan cuman ibadah saya arahkan ke mereka tapi juga nasehat-nasehat kebaikan seperti tolong orang kalau butuh bantuan, jangan berkelahi sama teman, jangan ambil barang yang bukan kita punya. Dengan nasehat begitu

---

<sup>7</sup> Jasmani, Orang Tua Anak di Desa Pangalaseang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala, Wawancara Oleh Peneliti Pada 30 Oktober 2021

<sup>8</sup> Hasna, Orang Tua Anak di Desa Pangalaseang, Wawancara Pada 24 Oktober 2021

<sup>9</sup> Hamzah, Orang Tua Anak di Desa Pangalaseang kecamatan Sojol Kabupaten Donggala, Wawancara Oleh Peneliti, Pada 24 Oktober 2021

nanti akan terbawa sampe mereka besar supaya mereka itu jadi anak yang baik dan sholeh.<sup>10</sup>

Ibu Mira kemudian mengatakan memberikan nasehat dalam menanamkan nilai agama kepada anak harus dilakukan seperti menjelaskan kepada anak tentang rukun iman, kemudian mengarahkan mereka untuk sholat, mengaji selepas sholat, dan juga memberikan nasehat seperti jangan suka berbohong apalagi sama orangtua, tidak boleh melawan orangtua, jangan suka berkelahi kalau sama teman. Sejak dini kita harus memberikan arahan-arahan seperti itu.<sup>11</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas bisa dilihat dari segi strategi pemberian nasehat adalah strategi paling umum yang di terapkan oleh orang tua dalam penanaman nilai-nilai islam karena menurut mereka memberikan nasehat dan arahan-arahan kebaikan itu merupakan cara atau strategi yang sangat efektif yang harus di berikan kepada anak. Karena pemberian nasihat yang dilakukan sejak dini dan terus berlangsung setiap hari itu akan sangat membekas didalam diri anak sehingga tertanam dalam mereka nilai-nilai Islam.

## 2. Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukaan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan ini berintikan pengalaman. Karena yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Dan inti dari kebiasaaan adalah pengulangan. Menurut para pakar,

---

<sup>10</sup> Doli, Orang Tua Anak di Desa Pangalaseang, Wawancara Pada 26 Oktober 2021

<sup>11</sup> Mira, Orang Tua Anak di Desa Pangalaseang, Wawancara Oleh Peneliti, Pada 30 Oktober 2021

metode ini sangat efektif dalam rangka pembinaan dan penanaman nilai-nilai dan kepribadian anak.<sup>12</sup>

Pembiasaan merupakan salah satu strategi yang digunakan orangtua dalam menanamkan tingkah laku anak secara islami seperti membiasakan berbudi pekerti yang baik, berbicara yang sopan dan benar, bersikap hormat kepada orang lain baik dirumah, sekolah ataupun ditempat bermain.

Wawancara bersama bapak hamzah dia mengatakan saya itu selalu mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak saya. Contoh kecilnya saya membiasakan anak saya untuk sholat 5 waktu kemudian mengaji selepas sholat, tidak lupa juga membiasakan mereka untuk sopan kepada orang, seperti biasanya kalau masuk rumahnya orang biasakan ucapkan assalamualaikum, dan juga membaca doa sebelum makan dan masih banyak lagi. Itukan semua nilai-nilai islam yang harus dibiasakan untuk anak-anak itu lakukan. Supaya apa yang dibiasakan kepada mereka dai kecil akan terbawa sampai mereka dewasa nanti.<sup>13</sup>

Ibu Doli juga mengatakan suatu keharusan bagi orangtua untuk memberikan kebiasaan kepada anak dalam melakukan hal-hal tentang islam, seperti membiasakan anak-anak sholat 5 waktu, mengaji, supaya besar nanti bisa menjadi anak yang sholeh, karena harapan orangtua itu kepada anaknya menjadi pribadi yang baik.<sup>14</sup>

Dari hasil wawancara di atas penulis coba mengamati kegiatan yang dilakukan oleh pihak orang tua terhadap anak-anaknya, dan hal itupun ternyata benar adanya bahwa orang tua di saat tiba waktunya sholat memerintahkan anak-anak mereka untuk melaksanakan sholat terlebih dahulu

---

<sup>12</sup> Mahmud, Heri Gunawan, Yuyun Yulianingsih, *Pendidkan Islam Dalam Keluarga*, (Jakarta : Akademia Permata, 2013), H. 162

<sup>13</sup> Hamzah, Orang Tua Anak di Desa Pangalaseang, Wawancara Pada 24 Oktober 2021

<sup>14</sup> Doli, Orang Tua Anak di Desa Panagalaseang, Wawancara Pada 26 Oktober 2021

dan melepaskan setiap kegiatan yang dilakukan ketika waktu sholat dan dibiasakan oleh orang tua kepada anak setiap hari.

Ibu Mira mengatakan tanggung jawabnya orang tua itu mengajarkan anak dalam menanamkan nilai-nilai agama dan membiasakan kepada mereka untuk dilakukan setiap hari agar terbawa hingga mereka dewasa sampe kemudian mereka bisa terapkan kepada anak cucu mereka. Seperti membiasakan sholat yang mana hukumnya wajib, dan juga membiasakan mereka untuk sabar, ikhlas.<sup>15</sup>

Hal senada juga di ungkapkan oleh bapak Serri:

Bapak Serri juga mengatakan bahwa tanggungjawab orangtua itu mengajarkan, membiasakan anak untuk selalu mengingat tuhan nya dalam hal ini adalah sholat krena anak dititipkan kepada kita untuk dibimbing agar menjadi anak sholeh, jadi perlu sekali memberikan pembiasaan kepada anak untuk sholat dan mengaji jika dibiasakan maka akan tertanam dihati mereka sehingga dewasa nanti mereka tidak akan meninggalkan karena sudah menjadi kebiasaan, dengan mereka mengamalkan apa yang kita ajarkan maka itu akan merubah tingkah laku mereka, sikap mereka menjadi lebih baik.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa orang tua sadar akan tanggung jawab mereka untuk mengajarkan dan membiasakan anak untuk beribadah dan berbuat baik

Dari data yang di peroleh di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pihak orang tua telah berperan dengan sangat baik dalam rangka menanamkan keyakinan kepada Allah Swt terhadap anak-anak mereka hal itu berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi yang penulis dapatkan di atas.

---

<sup>15</sup> Mira, Orang Tua Anak di Desa Pangalaseang, Wawancara pada 30 Oktober 2021

<sup>16</sup> Serri, orang Tua Anak di Desa Pangalaseang, Wawancara Oleh Peneliti, Pada 29 Oktober 2021

### **C. Pola Komunikasi Orang Tua Kepada Anak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa pola atau bentuk komunikasi islam yang diterapkan orang tua kepada anak didesa pangalaseang. Bentuk komunikasi tersebut yaitu :

#### 1. Keteladanan

Hasil wawancara dan observasi dengan pihak orang tua:

Seperti yang dikemukakan oleh bapak Hamzah selaku orang tua bahwa:

menurut saya haruslah memberikan contoh yang baik bagi anak saya, karena saya sebagai orang tua dan kepala keluarga adalah panutan oleh anggota keluarga saya, dengan contoh saya menyuruh anak saya untuk sholat dan berpuasa saya pun melaksanakannya bukan karena sekedar menyuruh saja, saya mengajarkan anak untuk selalu berbuat baik dan sopan terhadap sesama, berkenan dengan memberikan contoh, sudah pasti kami pihak orang tua sebisa mungkin selalu memberikan contoh yang baik kepada anak-anak kami, karena namanya di desa jika anak melakukan kesalahan di masyarakat tentunya pihak orang tua anak itupun akan terbawa-bawa dalam ucapan masyarakat. Misalnya bila anak saya berbuat yang kurang baik, maka orang akan berkata”anak siapa itu memang dasar orang tuanya yang tidak mengarahkan dan memberikan pendidikan.<sup>17</sup>

Selanjutnya pendapat di atas diperkuat dengan hasil pengamatan atau observasi yang penulis lakukan bahwa. Pihak orang tua dalam hal ini lebih mengajak anak-anak mereka untuk selalu berbuat baik, dengan contoh orang tua terlebih dahulu melakukan kegiatan yang akan mereka perintahkan kepada anak-anak mereka.

---

<sup>17</sup>Hamzah, Orang Tua Anak di Desa Pangalasiang, kecamatan Sojol Kabupaten Donggala, Wawancara pada 24 Oktober 2021

## 2. Pengawasan

Pengawasan merupakan salah satu bentuk komunikasi yang orang tua gunakan untuk mendampingi anak dalam upaya pembentukan aqidah, moral dalam mengawasinya, mempersiapkannya secara psikis dan sosial. Pada fase ini, orangtua perlu memantau sejauh apa komunikasi tersebut serta sejauh apa komunikasi islam yang telah diterapkan orang tua kepada anak melekat pada diri mereka. Pengawasan ini akan terus beriringan dengan pendidikan terutama dalam lingkup keluarga, karena kembali lagi karena media belajar pertama dan utama bagi anak adalah keluarganya dan guru pertamanya adalah kedua orang tuanya.

Peran orang tua dalam memberikan dorongan, pengawasan dan juga kontrol bagi anaknya sangatlah diperlukan, baik dalam segi kehidupan maupun dari aspek sebagaimana telah dianjurkan oleh Allah di dalam Alquran. Nabi SAW juga senantiasa memberikan contoh pengawasan bagi ummatnya mengatur mereka yang lalai dalam menjalankan tugasnya dan memberi semangat bagi yang berbuat baik. Yang mana seperti diungkapkan orang tua didesa Pangalasiang.

Hasil wawancara dengan pihak orang tua sebagaimana yang dikatakan bapak Jasmani bahwa saya selaku orang tua khususnya sebagai bapak harus tahu benar dengan siapa anak saya bergaul dan berteman,<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Jasmani, Orang Tua Anak di Desa Pangalasiang, Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala, Wawancara Pada 30 Oktober 2021

Hal senada juga di kemukakan oleh ibu Mira yaitu

anak-anak perlu diberikan pengawasan, pengawaan ibadahnya agar tidak lalai dalam melaksanakan sholat kemudian mengawasi pergaulannya agar tidak salah memilih teman jadi orang tua perlu mengawasi. Karena kewajibannya orang tua itu juga mengawasi anak-anak agar mereka tidak lalai dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>19</sup>

Hasil wawancara di atas dapat di pahami bahwa langkah yang dilakukan orang tua adalah memberikan pengawasan dengan tujuan agar anak tidak bebas dalam melakukan pergaulan dan tindakan, terutama pergaulan yang negatif dan tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Wawancara dengan kedelapan orang tua di Desa Pangalasiang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala yaitu

berkenaan dengan memberikan contoh, sudah pasti kami pihak orang tua sebisa mungkin selalu memberikan contoh yang baik kepada anak-anak kami, karena ketika anak berbuat sesuatu yang salah orang tua juga akan kena imbasnya. Jai untuk menghindari bicara yang tidak di inginkan maka ajarilah anak yang baik-baik, berilah contoh dan teladan yang baik dan kalau bisa awasi pergaulan anak.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas tentunya sudah terlihat gambaran bahwa pihak orang tua telah memberikan contoh atau teladan pada anaknya agar selalu berbuat baik dalam berperilaku.

### 3. Hukuman

Hukuman yang dimaksud adalah digunakan pada saat yang tepat. Memberikan hukuman kepada anakpun jangan sampai berlebihan. Karena hukuman dapat membentuk anak menjadi penakut, lemah, dan susah berkembang. Berikut merupakan cara menghukum anak yang sesuai dengan

---

<sup>19</sup> Mira, Orang Tua di Desa Pangalsiang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala, Wawancara Pada 30 Oktober 2021

<sup>20</sup> Orang Tua Anak di Desa Pangalasiang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala

tuntunan Rasulullah SAW: menunjukkan kesalahan dengan pengarahannya, keramah-ramahan, memberikan isyarat, memukul, hukuman yang menjerakan.<sup>21</sup>

Sementara itu selain dengan segenap usaha memberikan pendidikan, pengawasan serta nasihat yang baik, orang tua juga tidak segan menghukum anaknya apabila melakukan kesalahan yang berkenaan dengan norma tingkah lakunya. Demikian juga hal yang penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan ibu Doli yang menyatakan bahwa.

saya selaku orang tua selalu berusaha memberikan contoh kepada anak-anak saya. Misalnya saat tiba waktu sholat maghrib, walaupun saya tidak pergi ke masjid maka saya sangat tidak mengizinkan anak-anak untuk keluar dan saya pun tidak keluar dari rumah, karena anak zaman sekarang kalau kita melarang namun kita melakukan maka mereka tidak akan mau menuruti apa yang kita larang.<sup>22</sup>

Hasil wawancara di atas yang dilakukan kepada pihak orang tua semua pernyataan hampir sama dan bila kita lihat lebih jelas peran yang dilakukan pihak orang tua di Desa Pangalasiang bahwa orang tua telah berusaha dalam menanamkan nilai Islam kepada anak dengan cara pendekatan kepada anak seperti memberikan nasihat kepada anak, menyuruh anak beribadah kepada Allah Swt, memberikan contoh dan teladan yang baik kepada anak, dan bahkan memberikan peringatan dengan hukuman.

“hasil pengamatan yang peneliti temui dilapangan bahwa tidak semua orangtua memberikan hukuman kepada anaknya ketika anak tersebut lalai dalam melaksanakan kewajibannya yaitu sholat, ataupun anak yang

---

<sup>21</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Membangun Kepribadian Anak*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 1992), H. 12

<sup>22</sup> Doli, Orang Tua Anak di Desa Pangalasiang, Wawancara Pada 26 Oktober 2021

berperilaku tidak sesuai dengan ajaran Islam seperti berkelahi, mencuri, berbohong, dan perbuatan buruk lainnya. Dsini sebagian orang tua lebih menasehati anaknya agar anak mengerti dan tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan”.

Membiasakan dengan tingkah laku terpuji haruslah dimulai sejak dini sebelum tertanam sifat-sifat yang buruk. Karena sangat susah bagi anak melepaskan kebiasaan yang telah tertanam dalam jiwanya. Dalam pola ini adakalanya orang tua menggunakan hukuman sebagai bentuk untuk mendisiplinkan anak apabila beprilaku kurang sesuai dengan nilai-nilai Islam yang disosialisasikan. Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan orang tua di Desa Pangalsiang.

bapak Hamzah mengatakan bahwa saya sebagai orangtua harus tegas kepada anak kalau sekali dua kali anak ditegur dan tidak mendengarkan itu perlu di hukum karna itu demi kebaikan mereka jangan sampai mereka menjadi anak yang manja.<sup>23</sup>

ibu Doli bersama ibu Hasna mengatakan hukuman perlu dilakukan ketika anak membangkan apalagi tidak sholat ketika jamnya sholat malah bermain itu perlu di beri hukuman yaitu dipukul dan juga handphone di sita agar mereka jera dan tidak mengulangi kesalahan itu lagi.<sup>24</sup>

Pernyataan diatas dapat dipahami bahwa dengan memberikan hukuman kepada anak yang benar akan mengajarkan kepada anak tentang kesadaran, pembelajaran bagi dirinya sendiri untuk selalu berperilaku baik dan menjauhi prilaku yang buruk.

---

<sup>23</sup> Hamzah, Orang Tua Anak di Desa Pangalsiang, wawancara Pada 24 Oktober 2021

<sup>24</sup> Doli, Hasna, Orang Tua Anak di Desa Pangalaseang.

#### **D. Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Orang Tua Kepada Anak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam.**

Memberikan pengajaran dan pemahaman mengenai Islam, orang tua akan faktor yang bisa mempengaruhi komunikasinya terhadap anak. Adapun faktor yang penulis dapatkan dilingkungan keluarga didesa Pangalaseang yaitu :

##### **1. Faktor Lingkungan**

Lingkungan sangat berpengaruh bagi setiap orang terutama pada anak. Bila anak berada pada lingkungan yang baik maka akan dapat memberikan pengaruh yang baik, dan begitu juga sebaliknya bila anak berada pada lingkungan yang tidak baik maka akan mendapat pengaruh yang tidak baik juga terhadap karakter anak. Sebagai orang tua harus jeli dan pintar dalam memilihkan lingkungan yang baik bagi anak terutama memilih teman bermainnya. Teman adalah orang yang sangat berpengaruh terhadap kepribadian anak baik dalam segi kebaikan maupun keburukan. Maka dari itu orang tua harus melihat dengan siapa anak bergaul.

Ibu Doli mengatakan bahwa kita sebagai orangtua harus bisa mengawasi anak dengan siapa dia berteman dan bergaul, karena teman yang dia temankan itu akan pasti mempengaruhi dirinya, maka dari itu dengan kita tanamkan nilai islam dirumah tadi maka anak kita tidak akan mudah terpengaruh dengan melakukan yang buruk-buruk.<sup>25</sup>

Ibu Hasna juga mengatakan kalau dirumah anak itu harus selalu di nasehati agar tidak bergaul dan berteman sembarangan maksudnya lihat teman yang baik yang di temankan. Karna kita orangtua tidak tau dengan siapa anak kita bergaul diluar rumah jadi perlunya

---

<sup>25</sup> Doli, Orang Tua Anak di Desa Pangalaseang, Wawancara Pada 26 Oktober 2021

nasehat-nasehat kebaikan dan menanamkan nilai islam agar anak kita tidak mudah terpengaruh.<sup>26</sup>

Dari hasil wawancara bersama ibu Doli dan ibu Hasna dapat dipahami perlunya bagi orangtua menanamkan nilai-nilai islam dan memberikan nasehat yang baik kepada anak agar anak tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan bermainnya.

Keluarga salah satu faktor penting dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak. Keluarga merupakan pendukung utama jika anak akan berbau di lingkungan masyarakat. Adapun pendapat orang tua mengenai faktor yang mempengaruhi komunikasi kepada anak khususnya dalam menanamkan nilai-nilai Islam yaitu

lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku anak diantaranya teman dan sahabat, tetangga, tempat bermain, teknologi modern dan sebagainya.<sup>27</sup>

Kesimpulan dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa lingkungan anak tidaklah hanya sebatas di sekitar tempat tinggalnya, lingkungan yang di maksud mencakup lebih luas contoh media elektronik.

## 2. Faktor Media

Perlu diketahui bahwa sekarang adalah zaman elektronik dan internet yang sangat canggih terutama handphone. Dengan handphone segala sesuatu sudah lebih mudah dilakukan. Handphone sangat berpengaruh bagi

---

<sup>26</sup> Hasna, Orang Tua Anak di Desa Pangalaseang, Wawancara Pada 24 Oktober 2021

<sup>27</sup> Orang Tua Anak Di Desa Pangalsiang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala

anak terlebih lagi adanya game online. Maka dari itu peran orang tua sangat dibutuhkan untuk mengawasi anak agar tidak kecanduan dengan game tersebut. Seperti yang dikatakan beberapa orangtua di desa Pangalaseang kecamatan Sojol kabupaten Donggala.

Bapak Hamzah dan bapak Jasmani mengatakan anak itu kita didik sesuai zamannya seperti hadis Rasulullah yang menyuruh kita mendidik anak disesuaikan zaman. Hanya saja kita orangtua perlu pengawasan dan memberikan batasan waktu dalam penggunaan hp, contohnya ketika waktunya sholat dan belajar bermain hp harus dihentikan. Kalau waktu anak bermain diluar kita orangtua tidak mengizinkan anak membawa hp, karena kita tidak bisa mengawasi dan melihat apa yang dia buka di hp saat di luar rumah.<sup>28</sup>

Ibu Hasna juga mengatakan orangtua harus tegas mengambil tindakan ketika anak bermain hp. Karena hp sangat mempengaruhi kepribadian seseorang apalagi masih anak-anak. tidak melarang hanya saja ada batasnya. Seperti yang saya terapkan dengan anak saya ketika waktu sholat masih bermain hp maka saya sebagai orangtua langsung menyita hp itu. Karena kalau dibiarkan seperti itu anak akan lupa sholat, lupa belajar dikarenakan hp. Jadi peran kita orangtua sangat- sangat penting.<sup>29</sup>

Dari hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa handphone sangat berpengaruh kepada kepribadian seseorang terutama kepada anak. Jadi dibutuhkan kesadaran, kedisiplinan dan ketegasan orang tua untuk mengawasi anak dalam menggunakan handphone. Karena tanpa pengawasan dari orangtua anak akan terpengaruh sehingga mereka lupa akan nilai-nilai islam yang di ajarkan.

---

<sup>28</sup> Hamzah, Orang Tua Anak di Desa Pangalaseang, Wawancara Pada 24 Oktober 2021

<sup>29</sup> Hasna, Orang Tua Anak di Desa Pangalaseang, Wawancara Pada 2 Oktober 2021

Semua hasil wawancara yang penulis dapatkan selama berada dilokasi penelitian yaitu di desa Pangalaseang kecamatan Sojol Kabupaten Donggala adalah :

1. Strategi pemberian nasehat adalah merupakan strategi paling umum yang digunakan oleh orang tua di desa Pangalaseang dalam menanamkan nilai-nilai islam, karena menurut mereka pemberian nasehat dan arahan yang baik kepada anak akan sangat membekas di diri anak dan akan menjadikan anak yang bertingkah laku yang baik.
2. Dengan menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang positif merupakan salah satu cara untuk membentuk sikap dan perilaku anak yang lebih baik.
3. Dengan memberikan hukuman yang baik dan benar akan mengajarkan kepada anak tentang kesadaran pembelajaran bagi dirinya sendiri untuk selalu berperilaku baik.
4. Melakukan pengawasan kepada anak sangat penting dilakukan. agar anak dapat selalu terawasi untuk tidak melakukan hal yang melanggar aturan.
5. Sebagai orang tua harus lebih disiplin dan lebih mengawasi anak saat bermain handphone. Karena handphone merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perilaku anak dan bisa mempengaruhi komunikasi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai islam.

6. Orang tua adalah guru pertama bagi anak. Jadi sebagai orang tua perlu mendidik, membimbing dan mengawasi anak dalam melakukan sesuatu terutama mendidik dan membimbing anak tentang islam sehingga anak mempunyai aqidah dan sikap yang baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang Strategi Komunikasi Orang tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Kepada Anak Di Desa Pangalaseang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala, penulis dapat menyimpulkan:

1. Ada dua Strategi komunikasi yang orang tua Desa Pangalseang gunakan dan menurut para orang tua strategi komunikasi yang mereka terapkan sangat efektif. secara umum ada dua strategi komunikasi yaitu memberikan nasehat dan pembiasaan-pembiasaan yang baik kepada anak.

2. Mengawasi, memberi teladan atau contoh yang baik kepada anak dan memberikan hukuman merupakan pola atau bentuk komunikasi yang juga efektif yang para orangtua di Desa Pangalasiang terapkan kepada anak, kerana dengan memberikan pengawasan akan membuat anak segan untuk melakukan hal yang tidak baik begitupun dengan memberikan hukuman akan membuat anak jera dan sadar atas kesalahannya sehingga tidak mengulangi kesalahan tersebut.

3. Adapun faktor yang mempengaruhi komunikasi orang tua dalam hal menanamkan nilai Islam yaitu faktor lingkungan dan faktor media. Faktor lingkungan ini yang sangat berpengaruh adalah teman bermain anak. dan juga yang paling berpengaruh adalah hanphone, jadi orang tua harus lebih disiplin dalam mendidik dan mengawasi anak agar anak tidak kecanduan dengan

penggunaan media sosial agar mempermudah orang tua berkomunikasi dengan anak terutama dalam menanamkan nilai Islam.

## **B. Saran**

Adapun saran yang dianggap penting, berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dengan memberikan nasehat, pembiasaan dan pengawasan merupakan strategi dan bentuk komunikasi yang harus dilakukan oleh orang tua kepada anak, dengan pengawasan tersebut maka semua perbuatan yang dilakukan oleh anak selalu terkontrol dan mendapat perhatian dari orang tua.
2. Diharapkan kepada orang tua agar lebih memperbanyak waktu bersama anaknya agar strategi komunikasi yang dilakukan khususnya dalam menanamkan nilai-nilai Islam lebih efektif. Sehingga anak juga lebih banyak belajar tentang agama Islam.
3. Orang tua hendaknya memberi teladan yang baik bagi anaknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yusuf Zainal. *Managemen Komunikasi; Filosofi, Konsep, Dan Aplikasi*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Ahmad, Rulam, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Ahyadi, Abdul Aziz. *Kepribadian Muslim Pancasila*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001.
- Ali Zainuddin, *Islam Tektual Dan Kontektual Suatu Kajian Aqidah, Syariah, Dan Akhlak*, Palu: Yayasan Masyarakat Indonesia Baru, 1998.
- Aulia, Lulu, *Strategi Komunikasi Orangtua Dalam Mengembangkan Karakter Religius anak Remaja Dalam Keluarga Muslim Di Kelurahan Kenangan Baru*, Skripsi, Medan: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
- Cangara, Hafied. *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, Jakarta: 2005.
- Effendy, Onong Uchjana. *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Hefni Harjani, *Komunikas iIslam*, Jakarta: Prenadamedia, 2017.
- Miltes, Malthew, B, *Qualitative Data Analisis, Oleh, Tjetjep Rohendi Rohidi Dengan Judul Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI-Press, 1992.
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Morissan. *Manajemen Public Relation Strategi Menjadi Humas Profesional*, Jakarta: Randina Prakasa, 2006.
- Narbuko, Cholid Dan Ahmadi, Abu. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002.

- Nashih Ulwan, Abdullah. *Membangun Kepribadian Anak*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993.
- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta: UI Press,
- Nazir, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998
- Orang Tua Anak, *Desa Pangalaseang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala*
- Sahim Peter Dan Salim Yeni. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press. 1996.
- Salim, Moh, Haitami. *Pendidikan Agama Dalam Keluarga, Revitalisasi Peran Dalam membangun Generasi Bangsa Yang Berkarakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Stainner George, Dan Minner John. *Kebijakan Dan Strategi Manajemen*, Jakarta: Erlangga, 1999.
- Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, Alfabeta, Cv, Bandung: 2016.
- Umaya, Meiske, *Model Komunikasi Orangtua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islami kepada Anak di Kelurahan Glugur Darat II Medan Timur*, Skripsi, Medan: fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Yulianingsih Yuyun, Gunawan Heri, Mahmud, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*, Jakarta: Akademia Permata, 2013.